Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I
Kolaborasi Interprofesional dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, Tahun 2025, pp. 41-52
e-ISSN : 3110-7478 DOI: 10.36082/phpj.v1i2.2845

INTERVENSI BERBASIS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK

Roben Suhadi Pasaribu[1]✉, Rikawarastuti[1], Ita Yulita[1], Ni Nyoman Kasihani[1], Dian Muliawati[1], Olinne Juzika[1], Vitri Nurilawaty[1], Emini[1], Ngatemi[1]

Coresponding author: robenpasaribu13@poltekkesjakarta1.ac.id
[1] Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah:
Received: 11 Agustus 2025
Revised: 18 Agustus 2025
Accepted: 21 September 2025
Available Online: 2 Oktober 2025

Abstrak
Tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global. World Health Organization (2022) melaporkan bahwa sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan bahwa setengah penduduk berusia ≥3 tahun mengalami keluhan gigi dan mulut dalam setahun terakhir, namun hanya sebagian kecil yang memanfaatkan pelayanan medis. Rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan akses pelayanan turut memperburuk kondisi ini, termasuk pada anak sekolah dasar yang berada pada fase pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang.

Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat insidental di Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar, Cilandak Barat, Jakarta Selatan, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari oleh sembilan dosen dengan sasaran murid kelas 1–6 melalui ceramah interaktif menggunakan flipchart, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar dengan model rahang dan sikat gigi, serta praktik langsung oleh murid. Setiap murid juga menerima paket sikat gigi dan pasta gigi untuk mendukung praktik di sekolah dan di rumah.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, partisipasi aktif, dan antusiasme murid. Banyak murid mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar dan mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Program ini selaras dengan rekomendasi WHO dan FDI yang mendorong promosi kesehatan gigi berbasis sekolah. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk perilaku sehat sejak dini dan menurunkan beban penyakit di masa depan.

Kata Kunci : demonstrasi, edukasi, flipchat, kesehatan gigi dan mulut, murid SD

SCHOOL-BASED INTERVENTIONS FOR IMPROVING ORAL HEALTH IN CHILDREN

Abstract
The high prevalence of oral health problems remains a major challenge for global public health. The World Health Organization (2022) reported that approximately 3.5 billion people worldwide suffer from oral diseases. In Indonesia, the 2023 Indonesia Health Survey indicated that half of the population aged ≥3 years experienced oral health complaints within the past year, yet only a small proportion sought professional dental care. Low public awareness and limited access to dental services exacerbate this condition, particularly among elementary school children who are at a critical stage for developing long-term health behaviors.

To address this issue, an incidental community service program was implemented at Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar, Cilandak Barat, South Jakarta, aiming to improve children's knowledge and skills in maintaining oral health. The activity was conducted over one day by nine lecturers and targeted students from grades 1–6. The program included interactive lectures using flipcharts, demonstrations of proper toothbrushing techniques with

dental models and toothbrushes, and hands-on practice by the students. Each student also received a toothbrush and toothpaste kit to support practice both at school and at home.

The results demonstrated improved understanding, active participation, and enthusiasm among the students. Many were able to correctly answer evaluation questions and practice proper toothbrushing techniques. This program aligns with WHO and FDI recommendations that emphasize school-based oral health promotion as a strategy to reduce the prevalence of dental caries. Therefore, sustained oral health education is essential to establish healthy behaviors from an early age and reduce the future burden of oral diseases.

Keywords: demonstration, education, flipchart, oral health, elementary school

Pendahuluan

Menurut laporan WHO mengenai status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022 terdapat sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut.(World Health Organization, 2025) Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa setengah dari penduduk Indonesia umur ≥ 3 tahun dalam satu tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Prevalensi gangguan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di wilayah perkotaan Indonesia masih tinggi, terutama pada kelompok usia 6–12 tahun.(Kemenkes BKPK, 2023)

Penyebab masih sedikitnya atau masih sebagian kecil masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah kadang kala mengabaikan rasa sakit yang timbul saat giginya bermasalah sehingga tidak bertindak mengatasi penyakit tersebut, atau sulit mengakses pelayanan kesehatan gigi dan mulut karena tidak tersedianya tenaga kesehatan gigi dan mulut di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Jika pada akhirnya berkunjung ke dokter gigi setelah kondisinya memburuk sehingga mengeluarkan biaya perawatan yang jauh lebih tinggi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi. Dari 56,9% masyarakat yang mengaku mempunyai masalah kesehatan gigi hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal mengatasi permasalahan gigi dan mulut, 24,8% penduduk memilih mengobati sendiri atau membeli obat pereda nyeri gigi tanpa resep dokter. (Kemenkes BKPK, 2023)

Selain itu, masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi berkontribusi besar sebagai penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut.(Dewanto et al., 2020) Kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dapat diatasi melalui upaya promosi kesehatan serta program pencegahan penyakit gigi dan mulut. Pendekatan yang terintegrasi adalah merupakan cara yang paling efektif, efisien dan realistis untuk menutup kesenjangan perawatan kesehatan gigi dan mulut di seluruh dunia.(World Health Organization, 2022) Sesuai dengan tema World oral health day 2024, FDI mencanangkan “A Happy Mouth is...A Happy body", dan tujuan Rencana Aksi Nasional Kesehatan gigi dan mulut tahun 2022-2030, komite regional WHO untuk Asia Tenggara menetapkan untuk menurunkan prevalensi karies sebesar 25% pada tahun 2023, oleh karenanya upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal seharusnya lebih diperhatikan di setiap usia sasaran sesuai siklus hidupnya.(World Health Organization, 2025)

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah merupakan langkah penting dalam pendidikan anak termasuk pelibatan orang tua dan guru memberikan peran penting dalam mendukung peningkatan pengetahuan anak. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk pendidikan, bukan hanya untuk ilmu pengetahuan secara umum, tetapi yang terpenting untuk kesehatan pribadi. Oleh karena itu, sangatlah tepat dan perlu untuk mendidik anak-anak di sekolah tentang cara mencegah masalah gigi dan mulut, yang akan memberikan manfaat tidak hanya bagi kesejahteraan anak tetapi juga mengurangi atau menghilangkan biaya ekonomi di masa mendatang bagi orang tua.(Saccomanno et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka beberapa dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah di daerah perkotaan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari di SD Islam Al Anwar, Cilandak Barat, Jakarta selatan, melibatkan 9 orang dosen sebagai fasilitator.

Sasaran kegiatan adalah seluruh murid dari kelas 1 sampai 6 sekolah dasar, dengan total peserta sebanyak 174 siswa. Metode yang digunakan adalah ceramah singkat, demonstrasi, dan praktik langsung. Ceramah dilakukan dengan media interaktif *Flipchart* untuk menjelaskan konsep dasar kesehatan gigi dan mulut. Model rahang gigi dan sikat gigi peraga untuk mendemonstrasikan teknik menyikat gigi yang benar. Paket sikat gigi dan pasta gigi yang dibagikan kepada setiap murid untuk digunakan saat demonstrasi dan dibawa pulang sebagai tindak lanjut di rumah.

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah:

1. Persiapan:
    a. Koordinasi dengan pihak sekolah
    b. Penyusunan materi edukasi dan persiapan media (*flipchart*, model rahang, sikat gigi)
    c. Pembagian tugas tim pengabdi (9 dosen).
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan:
    a. Pemberian materi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui ceramah interaktif menggunakan *flipchart*
    b. Demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar oleh fasilitator menggunakan model rahang gigi
    c. Praktik menyikat gigi bersama murid dengan panduan langsung fasilitator.
3. Evaluasi dan Penutup:
    a. Tanya jawab singkat untuk mengukur pemahaman

b. Pembagian paket sikat gigi dan pasta gigi kepada murid untuk digunakan di rumah
c. Penyampaian pesan tindak lanjut kepada guru dan orang tua melalui murid agar membiasakan sikat gigi dua kali sehari.

4. Analisis Data:

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan mengamati keterlibatan murid, respon selama demonstrasi, dan hasil diskusi singkat mengenai pemahaman cara menyikat gigi yang benar.

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut ini mendapat dukungan penuh dari manajemen Juruan Kesehatan Gigi dan manajemen sekolah SD Islam Al Anwar, Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Hal ini terbukti bawah tim pengabdi dapat meminjam alat peraga rahang gigi dan flipchart dari laboratorium promkes Poltekkes Kemenkes Jakarta I dan saat pengabdi diminta secara resmi oleh sekolah untuk memberikan edukasi kepada murid seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diskusi dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar.

Pada pertemuan ini pihak sekolah menyampaikan permohonan resmi agar dosen bersedia menjadi pengabdi dan sekaligus disepakati mekanisme edukasi kesehatan gigi dan mulut yang akan dilakukan sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Insidental

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada tanggal 17 Juli 2025 yang dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar. Para pengabdi dibagi menjadi 6 tim untuk memberikan edukasi di kelas 1 sampai dengan kelas 6. Untuk pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 3 orang Pranata Laboratorium Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I dan seorang mahasiswa untuk membantu teknis administrasi kegiatan. Kegiatan dimulai dengan persiapan alat

peraga yang digunakan di kampus sehingga para pengabdi mendokumentasikan kegiatan persiapan ini di depan ikon kampus seperti Gambar 2.



Gambar 2. Tim pengabdi bersiap dengan alat peraga untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut dan segera menuju sekolah sesuai jadual yang disepakati

Tim pengabdi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tiba di lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar, Cilandak Barat, Jakarta Selatan dengan penuh semangat dan antusiasme. Rombongan disambut dengan ramah oleh kepala sekolah beserta dewan guru, yang menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini. Kepala sekolah menegaskan bahwa edukasi kesehatan gigi sangat relevan bagi peserta didik karena selama ini masih banyak ditemukan permasalahan kesehatan gigi anak usia sekolah, seperti karies gigi dan perilaku sikat gigi yang kurang tepat. Dalam sambutannya, kepala sekolah juga menginformasikan bahwa seluruh murid telah siap mengikuti kegiatan di kelas masing-masing. Guru kelas turut mendampingi jalannya kegiatan, sementara sebagian kecil siswa kelas I masih ditemani orang tua karena kegiatan ini bertepatan dengan hari ketiga awal masuk sekolah, di mana proses adaptasi murid masih berlangsung. Suasana penyambutan yang penuh keakraban ini terdokumentasi dalam pada Gambar 3.



Gambar 3a. Berfoto bersama kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar, Cilandak Barat, Jakarta Selatan



Gambar 3b. Tiba di lokasi, seluruh tim pengabdi yaitu dosen, PLP, dan mahasiswa siap untuk melaksanakan kegiatan

Setelah seremoni penyambutan, tim pengabdi yang terdiri dari sembilan orang dosen segera bergerak menuju masing-masing kelas sesuai pembagian tugas yang telah disusun sebelumnya. Strategi pembagian ini bertujuan agar setiap kelompok murid mendapatkan perhatian yang merata, pendampingan yang intensif, serta kesempatan interaksi yang maksimal. Rincian pembagian tugas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Tugas Pengabdi

Kelas	Nama Pengabdi	Jumlah Murid
1	Ni Nyoman Kasihani	15
2	Ngatemi, Rikawarastuti	44
3	Vitri Nurilawaty	23
4	Olinne Juzika, Ita Yulita	32
5	Emini	27
6	Dian Muliawati, Roben Suhadi Pasaribu	33

Pelaksanaan dimulai dengan pemberian materi edukasi melalui ceramah interaktif menggunakan media flipchart. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung visual dan menyukai materi yang bersifat konkret. Materi meliputi pengertian kesehatan gigi dan mulut, pentingnya menjaga kebersihan gigi, dampak kebiasaan buruk (seperti tidak menyikat gigi sebelum tidur), serta waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana, disertai gambar menarik, dan interaksi tanya jawab yang memancing partisipasi murid. Antusiasme murid terlihat jelas melalui keterlibatan aktif mereka dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan pengalaman sehari-hari terkait kebersihan gigi. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Ceramah kesehatan gigi dan mulut di kelas 4 menggunakan media pembelajaran flipchart. Terlihat murid antusias mendengarkan edukasi yang diberikan pengabdi

Sesi edukasi dilanjutkan dengan demonstrasi teknik menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan model rahang gigi berukuran besar dan sikat gigi peraga. Demonstrasi dilakukan secara komunikatif, dengan memberikan penjelasan langkah demi langkah sesuai standar metode *Fones* dan *Bass* yang dimodifikasi untuk anak usia sekolah. Pengabdi menggunakan pendekatan menyenangkan,

seperti mencontohkan gerakan menyikat gigi dengan lagu pendek, agar anak lebih mudah mengingat teknik tersebut. Kegiatan ini terdokumentasipada Gambar 5.



Gambar 5. Pengabdi memberikan edukasi cara menyikat gigi menggunakan model rahang gigi dan sikat gigi di kelas 1. Demonstrasi dilakukan dengan menyenangkan sehingga murid terlihat fokus belajar

Untuk memperkuat keterampilan, setiap murid diberikan kesempatan mempraktikkan teknik menyikat gigi secara langsung di depan kelas dengan bimbingan pengabdi. Kegiatan praktik ini menjadi momen yang sangat disukai murid karena memberi kesempatan tampil dan diapresiasi teman-temannya. Banyak murid yang berinisiatif ingin menjadi perwakilan kelas untuk mendemonstrasikan teknik tersebut, yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menumbuhkan motivasi belajar. Suasana ini terdokumentasi pada Gambar 6.



Gambar 6. Perwakilan murid mendemonstrasikan cara menyikat gigi. Murid-murid ini rebutan untuk dapat menjadi wakil teman-temannya untuk tampil di depan kelas

Setelah sesi praktik, setiap murid menerima paket berisi sikat gigi dan pasta gigi untuk digunakan saat demonstrasi dan dibawa pulang. Tujuan pemberian paket ini tidak hanya mendukung kegiatan hari itu, tetapi juga mendorong keberlanjutan perilaku sehat di rumah dengan melibatkan peran orang tua, terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pemberian paket sikat gigi bagi murid untuk menumbuhkan kesadaran dan pembiasaan sikat gigi di rumah

Sebagai bagian dari evaluasi, tim pengabdi melakukan penilaian kualitatif melalui tanya jawab lisan yang mengukur pemahaman murid terhadap materi yang telah disampaikan. Pertanyaan meliputi waktu yang tepat untuk menyikat gigi, jumlah kali menyikat gigi dalam sehari, dan pentingnya mengganti sikat gigi secara berkala. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas murid mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial dan psikologis bagi murid, seperti meningkatkan rasa percaya diri ketika tampil di depan kelas, memperkuat kedekatan emosional dengan guru dan orang tua yang hadir, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan di luar rutinitas pelajaran. Bagi tim pengabdi, kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan, pengalaman reflektif, sekaligus penguatan jejaring kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam rangka mendukung program promotif dan preventif kesehatan gigi di masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar, Cilandak Barat, Jakarta Selatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid terkait kesehatan gigi dan mulut setelah mendapatkan edukasi serta demonstrasi cara menyikat gigi yang benar. Temuan ini sejalan dengan laporan WHO (2022) yang menyebutkan bahwa program promosi kesehatan gigi berbasis sekolah merupakan salah satu strategi efektif untuk mengatasi tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut secara global.

Menurut World Health Organization (2022), hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 50% penduduk berusia ≥3 tahun mengalami keluhan gigi dan mulut dalam setahun terakhir, namun hanya 11,2% yang mengakses pelayanan medis dan 24,8% lebih memilih pengobatan sendiri.(Kemenkes BKPK, 2023) Rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan perawatan dan kesadaran masyarakat, terutama pada anak usia sekolah yang berada dalam fase pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini—ceramah interaktif menggunakan flipchart diikuti dengan demonstrasi teknik menyikat gigi dengan model rahang—terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan partisipasi murid. Mereka tidak hanya menunjukkan antusiasme dalam mendengarkan materi, tetapi juga aktif mengikuti praktik menyikat gigi di depan kelas. Hal ini mendukung temuan Dewanto et al. (2020) bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dalam promosi kesehatan dibanding metode pasif.(Dewanto et al., 2020)

Temuan ini konsisten dengan penelitian internasional. Misalnya, sebuah studi eksperimental di Iran melaporkan bahwa program menyikat gigi dengan supervisi yang dilengkapi paket edukasi bagi orang tua berhasil menurunkan indeks kebersihan mulut (OHI-S) secara signifikan pada anak usia 6–7

tahun (P < 0,001).(Babaei et al., 2020) Studi lain yang melibatkan anak, orang tua, dan guru di Teheran juga menemukan peningkatan signifikan dalam frekuensi menyikat gigi dan flossing serta perbaikan kesehatan gingiva. (Yekaninejad et al., 2012)

Selain itu, penelitian di Inggris mengungkapkan bahwa program edukasi kesehatan gigi berbasis sekolah selama empat sesi mampu menurunkan plak sebesar 17–20% dan mempertahankan peningkatan pengetahuan hingga tujuh bulan setelah intervensi (School-based dental education, 2001). Tinjauan sistematis terhadap 18 studi juga menunjukkan hasil konsisten berupa peningkatan pengetahuan, praktik menyikat gigi, penggunaan pasta gigi fluoride, serta penurunan skor plak dan perdarahan gingiva.(Geetha Priya et al., 2019)

Lebih lanjut, inovasi dalam metode promosi seperti gamifikasi dan pemanfaatan media digital terbukti efektif meningkatkan perilaku kesehatan gigi. Penelitian berbasis teori kognitif sosial di Iran menemukan peningkatan frekuensi menyikat gigi dua kali sehari (+48,5%), penggunaan floss (+64,2%), peningkatan OHI-S baik (+44,4%), dan penurunan plak (–38,1%) tiga bulan pascaintervensi.(Shirahmadi et al., 2024)

Kegiatan ini juga selaras dengan target Rencana Aksi Nasional Kesehatan Gigi dan Mulut 2022–2030, yang menetapkan penurunan prevalensi karies sebesar 25% di kawasan Asia Tenggara.(FDI World Dental Federation, 2024; World Health Organization, 2022) Pemberian paket sikat gigi dan pasta gigi pada setiap murid berpotensi meningkatkan keberlanjutan praktik menyikat gigi di rumah dengan dukungan orang tua, sejalan dengan studi Saccomanno et al. yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis sekolah dapat menurunkan beban biaya kesehatan keluarga di masa mendatang.(Saccomanno et al., 2023)

Namun demikian, durasi kegiatan yang hanya satu hari menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan. Perbedaan tingkat pemahaman antar kelas juga menunjukkan perlunya kegiatan lanjutan secara berkala, termasuk penguatan melalui metode follow-up dan integrasi dengan program sekolah sehat berbasis Health-Promoting School.(Wei et al., 2021)

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar, Cilandak Barat, Jakarta Selatan terbukti mampu secara kualitatif meningkatkan pemahaman dan keterampilan murid mengenai kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut melalui pendekatan ceramah interaktif dan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar. Murid menunjukkan antusiasme tinggi, partisipasi aktif, dan kesediaan untuk mempraktikkan perilaku menyikat gigi yang baik. Pemberian paket sikat gigi dan pasta gigi mendukung keberlanjutan praktik di rumah dengan melibatkan peran orang tua. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala untuk memonitoring dampak intervensi berbasis sekolah yang sudah dilaksanakan.

Daftar Pustaka

Babaei, A., Pakdaman, A., & Hessari, H. (2020). Effect of an oral health promotion program including supervised toothbrushing on 6 to 7-year-old school children: A randomized controlled trial. *Frontiers in Dentistry*, *17*. https://doi.org/10.18502/fid.v17i19.4313

Dewanto, I., Koontongkaew, S., & Widyanti, N. (2020). Characteristics of Dental Services in Rural, Suburban, and Urban Areas Upon the Implementation of Indonesia National Health Insurance. *Frontiers in Public Health*, *8*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00138

FDI World Dental Federation. (2024, September 23). *FDI unveils its 2025 "A Happy Mouth is…A Happy Mind" World Oral Health Day campaign*. Https://Www.Fdiworlddental.Org/Fdi-Unveils-Its-2025-Happy-Mouth-Isa-Happy-Mind-World-Oral-Health-Day-Campaign. https://www.fdiworlddental.org/fdi-unveils-its-2025-happy-mouth-isa-happy-mind-world-oral-health-day-campaign

Geetha Priya, P. R., Asokan, S., Janani, R. G., & Kandaswamy, D. (2019). Effectiveness of school dental health education on the oral health status and knowledge of children: A systematic review. In *Indian Journal of Dental Research* (Vol. 30, Issue 3, pp. 437–449). Wolters Kluwer Medknow Publications. https://doi.org/10.4103/ijdr.IJDR_805_18

Kemenkes BKPK. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Https://Www.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Hasil-Ski-2023/. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/

Saccomanno, S., De Luca, M., Saran, S., Petricca, M. T., Caramaschi, E., Mastrapasqua, R. F., Messina, G., & Gallusi, G. (2023). The importance of promoting oral health in schools: a pilot study. *European Journal of Translational Myology*, *33*(1). https://doi.org/10.4081/ejtm.2023.11158

Shirahmadi, S., Bashirian, S., Soltanian, A. R., Karimi-shahanjarini, A., & Vahdatinia, F. (2024). Effectiveness of theory-based educational interventions of promoting oral health among elementary school students. *BMC Public Health*, *24*(1). https://doi.org/10.1186/s12889-023-17528-0

Wei, C. T., Lo, K. Y., Lin, Y. C., Hu, C. Y., Chen, F. L., & Huang, H. L. (2021). Effects of health-promoting school strategy on dental plaque control and preventive behaviors in schoolchildren in high-caries, rural areas of Taiwan: a quasi-experimental design. *BMC Oral Health*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/s12903-021-01927-z

World Health Organization. (2022). *Oral Health Country Profile*.

World Health Organization. (2025). *Oral Health*. Https://Www.Who.Int/Health-Topics/Oral-Health#tab=tab_1. https://www.who.int/health-topics/oral-health#tab=tab_1

Yekaninejad, M. S., Eshraghian, M. R., Nourijelyani, K., Mohammad, K., Foroushani, A. R., Zayeri, F., Pakpour, A. H., Moscowchi, A., & Tarashi, M. (2012). Effect of a school-based oral health-education program on <scp>I</scp> ranian children: results from a group randomized trial. *European Journal of Oral Sciences*, *120*(5), 429–437. https://doi.org/10.1111/j.1600-0722.2012.00993.x